

PENGEMBANGAN EKOWISATA SEBAGAI SEKTOR UNGGULAN KOTA MANADO (STUDI KASUS OBYEK WISATA BUNAKEN)

Kezia Ester Taghulih¹, Anderson G. Kumenaung², Steeva Y. L. Tumangkeng³

¹²³*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : keziataghulih061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Kota Manado sebagai salah satu kota terbesar yang ada di Sulawesi Utara yang memiliki luas wilayah sekitar 15.726 ha memiliki sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan selain sebagai daerah industri dan perdagangan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB. Dilihat dari peluang investasi bidang pariwisata, di Kota Manado terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan, baik itu wisata alam, wisata budaya maupun wisata religi yang tersebar di beberapa Kecamatan dan beberapa objek wisatanya ada yang terkenal hingga ke mancanegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Ekowisata sebagai Sektor Unggulan Kota Manado. Menurut Damanik dan Weber didalam buku perencanaan ekowisata (2006:37), Ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus. Bentuknya yang khusus itu menjadikan ekowisata sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis SWOT dengan data primer berdasarkan hasil kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor Pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan-Kelurahan yang ada di Kecamatan Bunaken Kepulauan ditinjau dari Mengembangkan Produk Ekowisata dengan memanfaatkan sumberdaya, Optimalisasi Promosi Ekowisata Bunaken, dan Menyelenggarakan kegiatan Interpretasi Ekowisata.

Kata Kunci : *ekowisata, taman nasional bunaken, sektor unggulan*

ABSTRACT

Manado city as one of the largest cities in North Sulawesi has an area of around 15.726 ha is the city which has a strategic tourism sector and has the potential to be managed, developed and marketed as an industrial and trade area that is capable absorb a lot of labor and make a large contribution to GDP. Judging from the investment opportunities in the tourism sector, Manado has several potentials that can be developed, such as natural tourism, cultural tourism and religious tourism that are spread in several subdistricts and some of the tourism objects are well-know to foreign countries. This study aims to find out the Development of Ecotourism as the Leading Sector of Manado. According to Damanik and Weber in the ecotourism planning book (2006: 37), Ecotourism is one form of special tourism activity. Its particular form makes ecotourism often positioned as opposed to mass tourism. The analysis technique used is SWOT analysis model with primary data based on the results of the questionnaire. The results showed that the Tourism Sector increased the income of the people in the Sub-Districts in Bunaken Island District in terms of Developing Ecotourism Products by utilizing resources, Optimizing Bunaken Ecotourism Promotion, and Conducting Ecotourism Interpretation activities.

Keyword : ecotourism, bunaken nasional park, a leading sector

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat. Perkembangan sektor tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Pengembangan sektor ini juga telah menjadi agenda penting dalam membangun kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga dan melakukan konservasi lingkungan dari berbagai kehancuran. Akibat perkembangan kepariwisataan secara global serta peningkatan arus kunjungan wisatawan internasional, secara tidak langsung telah berdampak kepada tuntutan penyediaan komponen sektor pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita.

Kota Manado sebagai salah satu kota terbesar yang ada di Sulawesi Utara yang memiliki luas wilayah sekitar 15.726 ha merupakan salah satu Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan selain sebagai daerah industri dan perdagangan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB. Dilihat dari peluang investasi bidang pariwisata, di Kota Manado terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan, baik itu wisata alam, wisata budaya maupun wisata religi yang tersebar di beberapa Kecamatan dan beberapa objek wisatanya ada yang terkenal hingga ke mancanegara. Keanekaragaman potensi yang dimiliki Kota Manado diharapkan mampu menarik masyarakat luar untuk bersedia hadir di Kota Manado.

Ekowisata adalah suatu konsep pengembangan ekonomi dan bisnis disuatu lokasi wisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan memelihara ekosistem. Ekowisata sebagai salah satu sector unggulan di Kota Manado merupakan suatu sector yang diharapkan menjadi pemacu (tringle) bagi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan kesempatan kerja. Pengembangan Ekowisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, karena dapat bertindak sebagai sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah Otonomi Baru. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada.

Dalam perkembangan kepariwisataan secara umum, muncul pula istilah *sustainable tourism* atau “wisata berkelanjutan”. Wisata berkelanjutan dipandang sebagai suatu langkah untuk mengelola semua sumber daya yang secara sosial dan ekonomi dapat dipenuhi dengan memelihara integritas budaya, proses-proses ekologi yang mendasar, keragaman hayati, dan unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya”. Berdasarkan pemahaman diatas, maka pariwisata dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan daerah. Apalagi pengoptimalan potensi ini di dasari bahwa pariwisata merupakan sektor yang lebih menekankan pada penyediaan jasa dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata.

Di tengah meningkatnya promosi pariwisata telah berkembang suatu jenis konsep wisata yang memberi jaminan bagi terciptanya kesejahteraan. Konsep tersebut dikenal dengan *ecotourism* atau ekowisata. Ekowisata atau ekoturisme merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata pada saat sekarang ini menjadi aktivitas ekonomi penting yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam

dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Berbeda dengan wisata yang lainnya, ekowisata menawarkan pilihan wisata yang lebih beradab karena adanya interaksi antara lingkungan dan manusia yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga menjaga keberlanjutannya.

Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya. Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisata digunakan juga untuk kebutuhan konservasi alam serta perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Di sisi lain, konsep ekowisata juga diarahkan untuk mempertahankan kebudayaan lokal serta tidak melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) dan pergerakan demografi. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata buatan. Oleh karena itu peluang ini selayaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan asing mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal.

Masalah diatas terjadi dikarenakan oleh beberapa hambatan : 1) upaya pemerintah dalam pembebasan lahan masih terhambat oleh karena terjadi perbedaan pandangan antara pemerintah dan masyarakat di lokasi yang dijadikan program terbuka hijau, hal mana menjadi penting sebab sebagian besar lahan yang menjadi target letak ruang terbuka hijau dan non hijau itu masih dihuni oleh rumah-rumah warga. 2) terbatasnya anggaran dalam pembangunan infrastruktur, misalnya pembangunan jalur transportasi dan pengadaan sarana transportasi laut untuk mempermudah wisatawan menuju destinasi wisata. 3) kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program ekowisata (keterlibatan masyarakat dalam mengawal dan melestarikan cagar budaya yang ada di kota Manado).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : Pengembangan Ekowisata sebagai Sektor Unggulan Kota Manado.

Tinjauan Pustaka

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan Ekonomi adalah suatu upaya sadar yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan semua aspek yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau di daerah dapat dilakukan melalui pendekatan sektoral yaitu dengan cara menetapkan wilayah-wilayah pertumbuhan, wilayah-wilayah untuk pengembangan industri tertentu, wilayah pertanian sebagai sumber pangan dan bahan baku industri serta wilayah pendidikan dan wilayah pemerintahan.

Ekowisata

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu; keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal.

Pariwisata

Spillane (2003: 21) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan seni. Mengacu pada definisi yang dipaparkan, dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek dan daya tarik wisata. TN. Kepulauan Seribu merupakan salah satu kawasan yang menjadi bagian dari pariwisata sebagai objek peneliti.

Bisnis

Kata bisnis, berasal dari bahasa Inggris *business*. Bisnis dapat didefinisikan sebagai segala dari aktivitas dari berbagai institusi yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan, masyarakat sehari-hari. Dengan pengertian tersebut ada sejumlah unsur penting dalam definisi tersebut, yaitu :

- a. Segala aktivitas
- b. Institusi
- c. Menghasilkan barang dan jasa
- d. Perlu untuk kehidupan masyarakat

Segala aktivitas, berarti beraneka warna aktivitas, seperti : produksi, distribusi, konsumsi dan berbagai aktivitas lainnya yang ada kaitannya dengan ketiga aktivitas tersebut, seperti transportasi, pembelian dan lain-lain.

Ekosistem

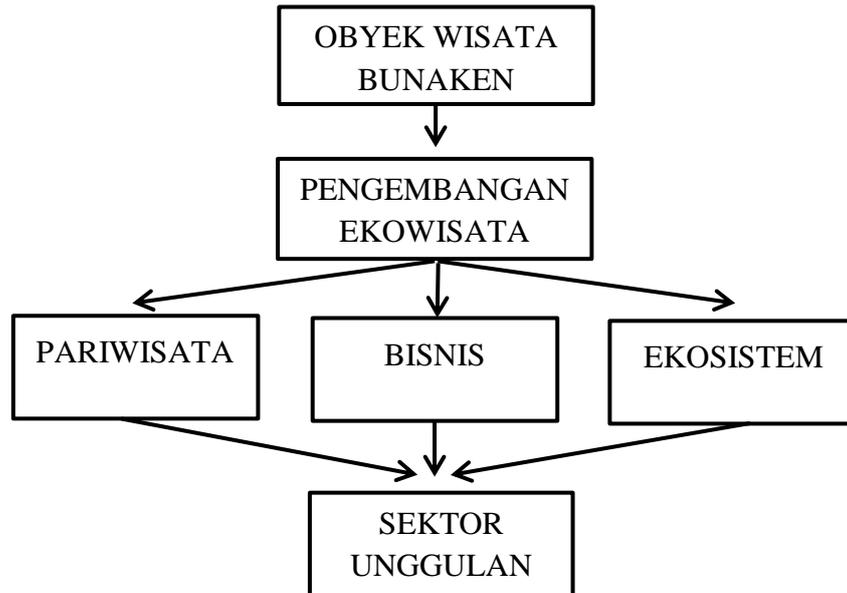
Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara mahluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem bisa dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi.

Konsep Dasar Sektor Unggulan

Pengertian sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2011).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Skema Pengembangan Ekowisata sebagai Sektor Unggulan Kota Manado
Sumber: Kajian Teori, 2019

Penelitian Terdahulu

Sandy Harselan Pradana dalam penelitiannya Strategi Pengembangan Ekowisata Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Pemerintah Kota Semarang berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa kekurangan seperti Sumber Daya Manusia sebagai kendala, sedangkan tata letak taman yang sangat strategis. Satwa Liar Mangkang merupakan salah satu faktor pendorong.

Dhayita Rukti Tanaya dalam penelitiannya Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang berdasarkan penelitian data dan analisisnya dapat disimpulkan Dapat disimpulkan bahwa kawasan Rawa Pening yang diwakili oleh 12 desa yang mengelilingi Danau Rawa Pening memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis masyarakat, karena tidak hanya memiliki sumberdaya wisata berupa wisata alam dan budaya, namun juga memiliki sumberdaya masyarakat yang potensial untuk diberdayakan dalam kegiatan wisata tersebut, serta juga sudah terdapat beberapa program dan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan ekowisata di kawasan tersebut.

Yoki Ferdinan dalam penelitiannya Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Pelayanan Publik berdasarkan penelitian data dan analisisnya dapat disimpulkan Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan program-program yang dimiliki Dispar Kabupaten Nganjuk, program pengembangan objek wisata belum berjalan dengan baik, masih belum maksimal dalam pengembangan objek wisata salah satunya objek wisata Air merambat roro kuning, karena objek wisata tersebut perlu perbaikan dan pengembangan yang lebih banyak lagi, dikarenakan dengan dana yang terbatas membuat program pengembangan tidak berjalan dengan baik. Padahal potensi yang dimiliki objek wisata tersebut sangat luar biasa

2. METODE PENELITIAN

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode penelitian adalah langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian. Data yang telah di kumpulkan selanjutnya diolah dan kemudian di analisis secara deskriptif dengan analisis data SWOT yaitu suatu bentuk analisis yang digunakan oleh manajemen perusahaan atau organisasi yang sistematis dan dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi tersebut. Baik tujuan tersebut untuk tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Selain itu, analisis SWOT juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran) tentang sebuah perusahaan atau organisasi. Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor yang di jadikan masukan. Dan kemudian masukan tersebut dikelompokkan sesuai kontribusinya masing-masing.

Analisis SWOT (Strength Weaknesses Opportunities Threats) terbagi menjadi 4 bagian yakni:

1. **Strenght (S)** atau disebut sebagai analisis kekuatan
2. **Weaknesses (W)** atau disebut sebagai analisis kelemahan
3. **Opportunity (O)** atau disebut sebagai analisis peluang
4. **Threats (T)** atau disebut sebagai analisis ancaman

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Menurut Sofar dan Widiyono (2013:153) wawancara adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam komunikasi langsung yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh penguumpul data (interviewer) sebagai pencari informasi yang dijawab secara lisan oleh informan (interviewee) secara singkat wawancara didefinisikan sebagai alat pengumpulan data berupa Tanya jawab antara pihak pencari informasi dan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.

2. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi makahasil observasi dan wawancara akan lebih akurat karena dokumentasi didukung dengan berisikan catatan yang sudah berlalu, bias berupa foto, tulisan, gambar, karya dan sebagainya.

3. Kuisisioner

Dengan pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan dalam bentuk angket kepada responden untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan peneliti yang akan dikembangkan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Ekowisata Pulau Bunaken

Faktor Internal Ekowisata Obyek Wisata Bunaken

1. KEKUATAN (*STRENGTHS*)
 - a. Kecamatan Bunaken Kepulauan dijadikan sebagai tempat untuk pariwisata mengenai Taman Nasional Bunaken yang kaya akan Keindahan Panorama Bawah Lautnya
 - b. Taman Nasional Bunaken memiliki Keindahan Pantai Pesisir Putih
 - c. Menikmati keindahan Bawah Laut dengan diving dan Snorkling yang merupakan tempat menyelam terbaik di dunia
 - d. Selain Taman Nasional Bunaken terdapat seni dan budaya masyarakat lokal
2. KELEMAHAN (*WEAKNESSES*)
 - a. Fasilitas pendukung untuk melestarikan Taman Nasional Bunaken belum memadai sehingga kualitas kepuasan wisatawan dapat berkurang
 - b. Tidak memanfaatkan seni dan budaya masyarakat setempat secara maksimal
 - c. Banyaknya sampah dan limbah yang disebabkan oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab, adanya banyak sampah membuat terumbu karang yang rusak

Faktor Internal Ekowisata Bunaken

1. PELUANG (*OPPORTUNITIES*)
 - a. Kecamatan Bunaken Kepulauan dapat menjadi daya tarik ekowisata nasional dan internasional karena adanya Taman Nasional Bunaken yang ditetapkan oleh UNIESCO
 - b. Perkembangan teknologi dan informasi dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ekowisata di Kecamatan Bunaken Kepulauan, terutama untuk fasilitas pengamatan dan sarana promosi Taman Nasional Bunaken
 - c. Taman Nasional Bunaken dapat meningkatkan pendapatan ekonomi daerah
 - d. Taman Nasional Bunaken dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat
 - e. Taman Nasional Bunaken yang ada di Kecamatan Bunaken Kepulauan dapat menjadi tempat atau destinasi wisata favorit dunia
2. ANCAMAN (*THREATS*)
 - a. Masyarakat yang berada di sekitar Taman Nasional Bunaken masih banyak yang tergantung dengan sumberdaya yang ada di kawasan Kecamatan Bunaken Kepulauan sehingga dapat menimbulkan kerusakan dan kehilangan hewan dan tumbuhan laut
 - b. Kerusakan lingkungan yang mengakibatkan menurunnya minat kunjungan Wisatawan
 - c. Kehilangan pendapatan ekonomi daerah
 - d. Kehilangan pendapatan ekonomi masyarakat

Peran Ekowisata Terhadap Masyarakat di Kecamatan Bunaken Kepulauan

Berdasarkan jawaban masyarakat mengenai respon masyarakat terhadap inisiatif pengelolaan pariwisata berkelanjutan sebanyak 5% yang tidak setuju bahwa masyarakat beinisiatif untuk mengelola pariwisata berkelanjutan. Selain itu jumlah jawaban netral yakni sebesar 17%. Pada pernyataan tentang masyarakat yang mendukung untuk beinisiatif dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan menunjukkan bahwa sebanyak 78% memiliki persepsi positif dari penjumlahan jawaban yang setuju yaitu 28% dan yang sangat setuju yaitu 50%.

Berdasarkan jawaban masyarakat mengenai respon masyarakat tentang kerja sama dan keterlibat dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan dan pengelolaan sebanyak 7% yang menjawab tidak setuju. Selain itu jumlah jawaban netral yakni sebesar 22%. Pada pernyataan tentang masyarakat yang perlu bekerjasama dan keterlibat dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan dan pengelolaan menunjukkan bahwa sebanyak 71% memiliki persepsi positif dari penjumlahan jawaban yang setuju yaitu 45% dan yang sangat setuju yaitu 26%.

Berdasarkan jawaban masyarakat mengenai Respon terhadap keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya konservasi lingkungan sebanyak 4% yang menjawab tidak setuju dan 30% yang menjawab netral. Selain itu jumlah jawaban yang setuju sebanyak 36% dan jawaban yang sangat setuju sebanyak 30% memiliki persepsi positif dari masyarakat setempat bahwa perlunya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya konservasi lingkungan Taman Nasional Bunaken dan sekitarnya.

Berdasarkan jawaban masyarakat mengenai respon masyarakat tentang Keberadaan Taman Nasional Bunaken telah meningkatkan kesempatan kerja sebanyak 28% yang menjawab netral. Selain itu jumlah jawaban yang setuju sebanyak 37% dan jawaban yang sangat setuju sebanyak 35% memiliki persepsi positif dari masyarakat setempat bahwa Keberadaan Taman Nasional Bunaken telah meningkatkan kesempatan kerja pada masyarakat setempat.

Berdasarkan jawaban masyarakat mengenai Respon masyarakat tentang Keberadaan Taman Nasional Bunaken meningkatkan peluang usaha untuk penduduk setempat dan maupun pengusaha kecil sebanyak 7% yang menjawab netral. Pada pernyataan tentang masyarakat yang mendukung untuk beinisiatif dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan menunjukkan bahwa sebanyak 78% memiliki persepsi positif dari penjumlahan jawaban setuju yaitu 28% dan sangat setuju yaitu 50%.

Berdasarkan jawaban masyarakat mengenai Respon masyarakat tentang Ada peningkatan ketrampilan masyarakat lokal terkait aktifitas Wisata sebanyak 23% yang tidak setuju bahwa masyarakat lokal meningkatkan keterampilan terkait aktifitas wisata. Selain itu jumlah jawaban netral yakni sebesar 21%. Pada pernyataan tentang masyarakat tentang Ada peningkatan ketrampilan masyarakat lokal terkait aktifitas Wisata menunjukkan bahwa sebanyak 56% memiliki persepsi positif dari penjumlahan jawaban setuju yaitu 32% dan sangat setuju yaitu 24%.

Berdasarkan jawaban masyarakat mengenai respon masyarakat tentang kegiatan Wisata Bunaken telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat sebanyak 10% yang tidak setuju bahwa masyarakat tentang kegiatan Wisata Bunaken telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat. Selain itu jumlah jawaban netral yakni sebesar 15%. Pada pernyataan tentang masyarakat tentang kegiatan Wisata Bunaken telah meningkatkan nilai jual barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat menunjukkan bahwa sebanyak 75% memiliki persepsi positif dari penjumlahan jawaban setuju yaitu 22% dan sangat setuju yaitu 53%.

Berdasarkan jawaban masyarakat mengenai respon masyarakat tentang Adanya peningkatan kehidupan perekonomian dalam rumah tangga dengan adanya Taman Nasional Bunaken sebanyak 10% yang menjawab netral. Pada pernyataan tentang masyarakat tentang adanya peningkatan kehidupan perekonomian dalam rumah tangga dengan adanya Taman Nasional Bunaken menunjukkan bahwa sebanyak 90% memiliki persepsi positif dari penjumlahan jawaban setuju yaitu 67% dan sangat setuju yaitu 23%.

Berdasarkan jawaban masyarakat mengenai Respon masyarakat tentang Keberadaan pengunjung memberikan keuntungan ekonomi sebanyak 10% yang menjawab netral. Pada pernyataan tentang masyarakat tentang keberadaan pengunjung memberikan keuntungan ekonomi menunjukkan bahwa sebanyak 90% memiliki persepsi positif dari penjumlahan jawaban setuju yaitu 60% dan sangat setuju yaitu 30%.

Pembahasan

STRATEGI SO (*Strengths - Opportunities*)

Strategi yang dapat digunakan yaitu :

1. Mengembangkan produk ekowisata dengan memanfaatkan sumberdaya

Pengembangan produk dan jasa Ekowisata diarahkan kepada pemberdayaan lingkungan dan wilayah lokal (Nugroho 2011), yang terdiri dari (Manurung 2002): (1) pemandangan dan atraksi lingkungan dan budaya, (2) manfaat lansekap, (3) akomodasi, (4) peralatan dan perlengkapan, (5) pendidikan dan keterampilan dan (6) penghargaan yaitu prestasi di dalam upaya konservasi. Terpenuhinya enam produk tersebut dapat menjadi indikasi bahwa pengelolaan ekowisata di suatu daerah atau tapak di kelola secara optimal (Nugroho 2011).

Produk Ekowisata dari pemandangan, atraksi lingkungan dan budaya dikembangkan dengan memanfaatkan potensi tumbuhan, satwa, Pantai Bunaken dan potensi budaya masyarakat. Produk Ekowisata dari kondisi lansekap dengan memanfaatkan keragaman tipe

Ekosistem di Kecamatan Bunaken Kepulauan melalui kegiatan tracking dan eksplorasi sumberdaya di kawasan Taman Nasional Bunaken. Produk Ekowisata dalam bentuk akomodasi dengan penyediaan jasa penginapan dan rumah makan dari masyarakat. Penyediaan peralatan dan perlengkapan seperti peralatan pengamatan, pemandu wisata dan porter dengan memberdayakan masyarakat. Pendidikan dan keterampilan dapat terwujud ketika terselenggara kegiatan interpretasi. Penghargaan terhadap sumberdaya untuk upaya konservasi akan terwujud ketika peroduk ekowisata lainnya diselenggarakan dengan baik.

2. Optimalisasi promosi ekowisata bunaken

Wisatawan potensial menyatakan bahwa media promosi yang dapat dengan mudah diterima oleh calon wisatawan yaitu menggunakan internet. Berdasarkan hal tersebut maka promosi mengenai Ekowisata di Kecamatan Bunaken Kepulauan dapat dioptimalkan melalui website yang dimiliki oleh Taman Nasional Bunaken. Pembaharuan mengenai segala informasi dan desain layout dari website juga harus dilakukan agar menarik calon wisatawan.

Wisatawan potensial juga seringkali menerima informasi mengenai Ekowisata melalui promosi mulut ke mulut (*word of mouth*). Promosi yang dilakukan melalui cara ini lebih bersifat pada penyebaran informasi mengenai hal yang dirasa, dilihat, dan dialami oleh wisatawan aktual kepada para kerabat. Oleh karenanya, penting dilakukan peningkatan kualitas fisik dan pelayanan Ekowisata sehingga kepuasan atas kunjungan wisatawan menjadi informasi yang diberikan kepada calon wisatawan.

Promosi yang bersifat massal lainnya yaitu dengan menggunakan media televisi melalui tayangan reality show. Melalui tayangan – tayangan televisi, informasi ditampilkan secara audio dan visual sehingga akan menarik penonton untuk berkunjung ke Taman Nasional Bunaken. Promosi juga dapat disampaikan dengan mengkaitkan isu – isu konservasi dan perlindungan sumberdaya. Isu ini berguna untuk menarik perhatian wisatawan domestik atau mancanegara.

3. Menyelenggarakan kegiatan Interpretasi Ekowisata

Potensi yang dapat dijadikan sebagai Obyek Interpretasi yaitu seluruh sumberdaya yang ada di kawasan Kecamatan Bunaken Kepulauan terutama hal – hal yang terkait dengan Taman Nasional Bunaken. Dengan adanya kegiatan interpretasi, wisatawan menjadi paham mengenai sumberdaya yang ada di Kecamatan Bunaken Kepulauan sehingga timbul rasa untuk menjaga sumberdaya tersebut. Sharpe (1982) menyatakan bahwa interpretasi adalah suatu mata rantai komunikasi antara wisatawan dan sumberdaya yang ada. Interpreter dibutuhkan untuk menciptakan suatu hubungan positif antara pemberi penjelasan dan obyek yang dikunjungi (Sunaryo 1998) sehingga mampu memberikan pendidikan dan keterampilan kepada wisatawan (Nugroho 2011)

Sifat dasar dari wisatawan pada setiap kedatangannya adalah menginginkan pengalaman yang berkesan untuk memuaskan keinginannya. Atas dasar itu, maka interpretasi diperlukan dalam kegiatan Ekowisata di Taman Nasional Bunaken yang berada pada Kecamatan Bunaken Kepulauan. Melalui interpretasi, wisatawan akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan serta kepuasan atas kunjungannya. Tilden (1957) menyebutkan bahwa tujuan dari interpretasi ada dua, yaitu:

1. Tujuan utama untuk membantu mengubah tingkah laku dan sikap untuk memotivasi, memberikan inspirasi, mengambil informasi dan membuatnya berarti dan menarik.
2. Tujuan akhir adalah untuk membawa wisatawan melalui proses sensitivitas kewaspadaan-pemahaman-apresiasi dan akhirnya komitmen.

STRATEGI WO (*Weaknesses - Opportunities*)

Strategi yang dapat dilakukan yaitu pengadaan fasilitas Ekowisata dan peningkatan keamanan untuk mendukung kegiatan Ekowisata. Fasilitas yang dibangun di dalam kawasan harus seminimal mungkin mengingat Taman Nasional Bunaken dibangun sebagai area intensif konservasi dan studi mengenai Taman Lautnya. Beberapa fasilitas yang perlu disediakan sebagai berikut:

1. Taman Nasional Bunaken perlu memasang Tempat Sampah di kawasan yang intensif di lokasi untuk mengakomodir wisatawan yang berkunjung dalam waktu singkat atau tidak berhasil membuat ketertiban untuk wisatawan dalam hal kebersihan Taman Nasional Bunaken. Dengan adanya tempat sampah, wisatawan yang membawa makanan / minuman atau barang lainnya yang sudah tidak dipakai dapat dibuang ke tempat sampah yang sudah disediakan di sekitaran Taman Nasional Bunaken.
2. Media informasi dapat dipasang pada pintu masuk kawasan Taman Nasional Bunaken atau keamanan yang ada di dalam Kecamatan Bunaken Kepulauan. Media informasi akan memberikan informasi mengenai berbagai hal tentang Pulau Buneken.
3. Peningkatan pengamanan melalui koordinasi dengan masyarakat lokal agar perambahan dan pencurian sumberdaya tidak terjadi di dalam kawasan Pulau Bunaken.

STRATEGI ST (*Strengths-Threats*)

Strategi yang dapat diterapkan yaitu pemeliharaan ekowisata di Kecamatan Bunaken Kepulauan. Kegiatan Wisata di Taman Nasional Bunaken yang melintasi Kecamatan Bunaken Kepulauan menyebabkan kawasan Taman Nasional Bunaken banyak dilalui oleh wisatawan umum. Kondisi ini yang membuat ancaman Taman Nasional Bunaken menjadi menurun. Oleh karena itu, kondisi demikian dapat diatasi dengan menjaga dan melestarikan hewan dan tumbuhan bawah laut serta lingkungan.

Agar hal ini dapat terwujud, maka dibutuhkan koordinasi dengan masyarakat yang menjadi pemandu wisata. Strategi yang dibuat ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, pendapatan ekonomi daerah, maupun pendapatan ekonomi masyarakat setempat. bukannya hanya wisatwan yang mendapat keuntungannya tetapi di taman nasional bunaken dan masyarakat yang ada di Kecamatan Bunaken Kepulauan terdsebut juga mendapat keuntungan.

STRATEGI WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi yang dapat dilakukan yaitu peningkatan pemahaman pengelola dan masyarakat lokal mengenai Taman Nasional Bunaken dan Ekowisata. Peningkatan pemahaman terhadap sumberdaya di dalam kawasan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dapat mendukung pengembangan ekowisata di Kecamatan Bunaken Kepulauan. Dapat dikatakan bahwa SDM yang berkualitas merupakan hal yang menentukan dalam keberhasilan pengelolaan pariwisata. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan kepada pengelola Taman Nasional dan masyarakat lokal.

Peningkatan kualitas pengelola Taman Nasional dapat dilakukan melalui pendidikan formal yang terfokus dalam bidang kepariwisataan. Pendidikan yang dijalankan tidak selalu pendidikan yang berbasis pelayanan terhadap pengunjung tetapi juga pengelolaan Ekowisata berbasis sumberdaya agar Ekowisata yang dijalankan tetap memperhatikan fungsi utama Taman Nasional Bunaken. Dengan pendidikan tersebut, pengelola dapat mengerti secara mendalam dan spesifik mengenai berbagai hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan ekowisata Taman Nasional Bunaken.

Pemahaman masyarakat juga perlu ditingkatkan dengan penyuluhan agar benar – benar memahami fungsi, tujuan, dan sasaran Taman Nasional Bunaken sehingga tidak melakukan aktifitas di dalam kawasan. Salah satunya yaitu pemahaman bahwa membuang sampah atau barang yang sudah tidak dipakai dengan sembarangan di sekitar Taman Nasional Bunaken dapat memicu pencemaran lingkungan atau limbah di Taman Nasional Bunaken sehingga perlu disediakan tempat pembuangan sampah di kawasan Taman Nasional Bunaken yang memudahkan masyarakat untuk membuang sampah dan mencegah timbulnya limbah di dalam areal Taman Nasional Bunaken.

Peningkatan kualitas SDM masyarakat lokal untuk mendukung Ekowisata Taman Nasional Bunaken dapat dilakukan melalui pelatihan – pelatihan yang dilakukan secara rutin dan bertahap. Materi pelatihan yang dapat diberikan bagi masyarakat diantaranya: pelayanan terhadap wisatawan, standardisasi penginapan, interpretasi lingkungan dan keramahtamahan.

Materi tersebut perlu diberikan karena pelayanan merupakan hal penting dalam pengembangan usaha dalam bidang jasa untuk memberikan kepuasan dan pengalaman kepada wisatawan. Nugroho (2011) menyatakan bahwa upaya peningkatan kapasitas lokal memerlukan kesabaran dan koordinasi berbagai pihak karena proses pembelajaran hingga menghasilkan perubahan perilaku membutuhkan waktu yang relatif panjang. Hasil dari peningkatan kapasitas lokal yaitu akses lebih luas kepada upaya – upaya konservasi dan diversifikasi usaha. Dengan meningkatnya kapasitas lokal dalam Ekowisata, maka masyarakat juga akan mendapat keuntungan ekonomi dari pendapatan yang diperoleh.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat di Kecamatan Bunaken Kepulauan mendukung pengembangan ekowisata. Modal yang dimiliki yaitu kemampuan menjadi pemandu wisata, kesediaan menjadikan rumahnya sebagai penginapan, dan kemampuan membuat kerajinan tangan sesuai identitas daerah. Kesenian dan kebudayaan masyarakat yang ada dapat dijadikan sebagai potensi pendukung ekowisata di Kecamatan Bunaken Kepulauan.
2. Ekowisata di Kecamatan Bunaken Kepulauan belum memiliki perencanaan secara khusus, sehingga masih menginduk pada rencana wisata Taman Nasional Bunaken secara umum. Pengembangan wisata diarahkan pada wisata penelitian dan pendidikan.
3. Wisatawan potensial berminat terhadap ekowisata di Kecamatan Bunaken Kepulauan dengan motivasi untuk memperoleh pengalaman belajar mengenai berbagai hal tentang Taman Laut Bunaken dan habitatnya. Wisatawan potensial berharap agar pengembangan ekowisata di Kecamatan Bunaken Kepulauan tetap memperhatikan kelestarian Taman Laut Bunaken dan habitatnya serta pengadaan kelengkapan fasilitas ekowisata.
4. Alternatif strategi pengembangan ekowisata di Kecamatan Bunaken Kepulauan, yaitu mengembangkan produk ekowisata di Kecamatan Bunaken Kepulauan dengan memanfaatkan sumberdaya pemandangan dan atraksi lingkungan, budaya dan lansekap; optimalisasi promosi ekowisata melalui media internet, televisi dan media cetak; menyelenggarakan kegiatan interpretasi ekowisata untuk pelayanan terhadap wisatawan sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap sumberdaya dan lingkungan, pengadaan fasilitas kegiatan ekowisata di Kecamatan Bunaken Kepulauan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan; pengaturan jalur ekowisata di Kecamatan Bunaken Kepulauan agar tidak mengganggu fungsi utama kawasan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul Pengembangan Ekowisata sebagai Sektor Unggulan Manado (Studi Kasus Obyek Wisata Bunaken), Secara umum peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah
Pemerintah perlu memperhatikan sensitifnya sumberdaya utama yang menjadi daya tarik dalam pengembangan ekowisata di Kawasan Taman Nasional Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan.
- b. Bagi Pengusaha
Pengusaha perlu memperhatikan kuantitas dan kualitas fasilitas yang disediakan serta penambahan fasilitas untuk kebutuhan wisatawan.
- c. Bagi Masyarakat
Masyarakat perlu turut berpartisipasi dalam memonitoring, menjaga dan merawat lingkungan yang ada di Kecamatan Bunaken Kepulauan dengan melestarikan Taman Nasional Bunaken

DAFTAR PUSTAKA

- Dhayita Rukti Tanaya. 2014. Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal System Portal*. Vol.3 No.1 2014. <https://ejournal3.undip.ac.id>. Di akses 5 Februari 2019
- Hakim AR. Subanti dan Tambunan M. 2011. *Economic Valuation of Nature-based tourism object in Rawapening, Indonesia: An application of travel cost and contingent valuation method*. *Journal of Sustainable Development*. Vol.4 No.2. <https://www.researchgate.net>. Di akses 2 Februari 2019
- Nugroho I. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta (ID).
- Sandy Harselan Pradana. 2013. *Strategi Pengembangan Ekowisata Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang*. *Jurnal System Portal*. Vol.2 No.2 Tahun 2013. <https://ejournal3.undip.ac.id> Di akses 9 Februari 2019
- Sharpe, G. W. 1982. *Interpreting The Environment*, John Wiley and Sons Inc. New York
- Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media. Jakarta.
- Spillane, J. James. (1991) *Ekonomi Pariwisata*. Kanisius .Yogyakarta.
- Sunaryo .1998. Penyelenggaraan *Beberapa Kegiatan Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Lokakarya Kepala Balai dan Kepala Unit Taman Nasional se-Indonesia. Lido (ID): Departemen Kehutana dan Perkebunan. 21-25 Oktober 1998.
- Yoki Ferdinan. 2015. *Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Pelayanan Publik (Studi Pada Disparbud Kabupaten Nganjuk)*. *Jurnal administrasi public*. Vol.3 No.12 2015. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id>